

Atanasius Bima Yudhana, 2020. “Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Kampar”

Tujuan penelitian adalah : 1) mengetahui pola sebaran titik panas (*hotspot*). 2) mengetahui seberapa besar kerugian ekonomi di sektor pertanian akibat kebakaran hutan dan lahan. Metode yang digunakan adalah *Nearest Neighbour Analysis* (NNA) digunakan pada software *Arcgis* untuk melihat pola sebaran titik panas (*hotspot*) dengan nilai indeks yang telah ditentukan, metode *Total Economic Value* (TEV) dengan pendekatan metode dampak produksi. Berdasarkan hasil penelitian 1) pola persebaran titik panas (*hotspot*) tahun 2018 dengan jumlah 59 titik, Kecamatan XII Koto Kampar merupakan daerah yang rentan terbakar karena terdapat 32 titik memiliki nilai ratio 0,48 yang berarti mengelompok. Tahun 2019 terdapat 148 titik, Kecamatan Kampar Kiri Hilir merupakan daerah yang rentan terbakar karena terdapat 33 titik dengan nilai ratio 0,38 yang berarti mengelompok. Kecamatan XII Koto Kampar memiliki titik panas (*hotspot*) terbanyak selama 2 tahun berturut-turut yang berarti wilayah ini merupakan daerah rawan terbakar. 2) ada sekitar 6.518,05 Ha lahan yang terbakar di perkebunan kelapa sawit, kerugian ditaksir mencapai Rp. 5,70 Miliar ditahun 2018 dan Rp. 111,98 Miliar ditahun 2019.

Kata Kunci : Titik Panas, Analisis Tetangga Terdekat, Nilai Ekonomi Total.

ABSTRACT

The research objectives are: 1) Determination of the distribution pattern of hotspots. 2) to know how much economic losses in the agricultural sector are caused by forest and land fires. The method used is Nearest Neighbor Analysis (NNA), which is used in Arcgis software to determine the distribution pattern of hotspots (hotspots) with a given index value, Total Economic Value (TEV) method with the production impact method approach . Based on the research results 1) the distribution pattern of hotspots (hotspots) in 2018 with a total of 59 points, the XII Koto Kampar district is a burn-prone area because there are 32 points with a ratio of 0.48, which means clustering. There were 148 points in 2019. Kampar Kiri Hilir district is a fire hazard area as there are 33 points with a ratio of 0.38 which means they are grouped. District XII Koto Kampar has the most hotspots for 2 years in a row, which means this area is prone to burns. 2) There are around 6,518.05 hectares of burned land in the oil palm plantations. The loss is estimated at Rp. 5.70 billion in 2018 and Rp. 111.98 billion in 2019.

Keywords: Hotspot, Nearest Neighbour Analysis, Total Economic Value.